

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Dalam dunia pendidikan, RPP merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan RPP adalah jalan atau alur untuk mempermudah skenario pembelajaran. Sehingga, dapat dikatakan bahwa RPP merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering disingkat RPP merupakan suatu bentuk perencanaan yang dibuat oleh tenaga pendidik dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.¹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman atau skenario yang harus dilalui pada tiap tahapnya dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.² RPP yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas yang memuat prosedur kegiatan dari

¹ M. Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hal.144.

² Widya Utami, "Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi dengan Pendekatan Saintifik di SMA yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Pembelajaran Biologi*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2015, hal.84.

awal sampai akhir sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³

Menurut Permendikbud, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran yang disusun tiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk memberikan arahan kepada peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar.⁴ Menurut Mulyasa, RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang disusun oleh setiap tenaga pendidik berdasarkan penjabaran dari kompetensi dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis.

b. Komponen RPP

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah komponen yang terkandung di dalamnya. Menurut Permendikbud, komponen RPP yang ideal terdiri dari:⁶

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan

³ Hilna Putria, dkk., “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2020, hal. 862.

⁴ Permendikbud, *Standar Proses*, hal. 6.

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.216.

⁶ Permendikbud, *Standar Proses*, hal.6—7.

- 2) Identitas mata pelajaran yakni nama mata pelajaran
- 3) Kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu
- 4) Kompetensi Inti (KI)
- 5) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada mata pelajaran tertentu. KD inilah yang nantinya dijadikan rujukan dalam perumusan indikator dan tujuan pembelajaran.

- 6) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan perilaku yang bisa diukur guna menunjukkan tercapainya suatu KD. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional dengan kalimat yang lugas, jelas, *simple* dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jumlah indikator pada setiap KD disesuaikan dengan jumlah pesan pada KD dan tingkat kata kerja operasional pada indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja pada KD.

- 7) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan indikator dengan memperhatikan aspek ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*)
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi

dasar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi dasar yang akan dicapai

- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lainnya yang relevan
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti dan penutup
- 13) Penilaian hasil pembelajaran

Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format sebagai berikut:

Tabel 2.1 Format Penyusunan RPP

Sekolah	:
Matapelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator	
1.	_____ (KD pada KI-1)
2.	_____ (KD pada KI-2)
3.	_____ (KD pada KI-3)
	Indikator: _____
4.	_____ (KD pada KI-4)
	Indikator: _____
Catatan:	
<i>KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.</i>	
C. Tujuan Pembelajaran	
D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)	
E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)	
F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran	
1.	Media
2.	Alat/Bahan
3.	Sumber Belajar
G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	
1. Pertemuan Kesatu:	
a.	Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
b.	Kegiatan Inti (...menit)
c.	Penutup (...menit)
2. Pertemuan Kedua:	
a.	Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
b.	Kegiatan Inti (...menit)
c.	Penutup (...menit), dan seterusnya.
H. Penilaian	
1.	Jenis/teknik penilaian
2.	Bentuk instrumen dan instrumen
3.	Pedoman penskoran

Akan tetapi, pada tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 14 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Surat Edaran

tersebut disebutkan bahwa penyusunan RPP dilakukan berdasarkan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada peserta didik. Sehingga, komponen RPP yang pada mulanya terdiri dari 13 komponen disederhanakan menjadi 3 komponen inti dan 10 komponen yang lainnya bersifat sebagai pelengkap. Tiga komponen inti pada RPP tersebut juga berlaku pada RPP daring. Adapun tiga komponen inti yang disebutkan dalam Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 adalah sebagai berikut:⁷

1. Tujuan pembelajaran
2. Langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran
3. Penilaian pembelajaran (*assesment*)

Dengan demikian, dalam pelaksanaan penyusunan RPP baik pihak sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis, Kelompok Kerja Guru/Musyawah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP) serta individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP secara mandiri guna keberhasilan belajar peserta didik.⁸ Hal tersebut tentunya akan mempermudah guru dalam menyusun RPP karena dengan komponen yang tidak terlalu banyak dapat mempersingkat halaman serta dapat mempersingkat waktu. Sehingga para guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk mempersiapkan materi, metode serta model belajar yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran.

⁷ Mendikbud, *Surat Edaran*, hal. 1.

⁸ *Ibid*, hal.1.

Selama kebijakan pembelajaran dari rumah berlangsung, Kemendikbud telah menyediakan laman portal guru berbagi guna mendukung para guru untuk tetap memberikan pembelajaran yang bermakna bagi para siswanya. Guru berbagi adalah gerakan kolaborasi antara pemerintah dengan guru, serta komunitas penggerak pendidikan dalam rangka menghadapi COVID-19. Laman tersebut menyediakan contoh-contoh format RPP daring yang disesuaikan dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019. Laman ini dapat diakses oleh guru maupun mahasiswa magang sebagai calon guru untuk mencari referensi pembuatan RPP daring. Adapun contoh format RPP daring yang sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah, SE Mendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP dan SE Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Format Penyusunan RPP Daring

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DARING**

Sekolah :	Kelas/Semester :	KD :
Mata Pelajaran :	Alokasi Waktu :	Pertemuan ke :
Materi Pokok :		

<p>A. Kompetensi Dasar</p> <p>B. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. Dst. 	
<p>C. Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Whatsapp, Google Classroom, Zoom, Telegram, Cisxo Webex</i>, dan media pembelajaran lain yang mendukung terlaksananya pembelajaran daring • Slide presentasi (PPT) 	<p>D. Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku guru dan siswa • Modul, bahan ajar • Internet dan sumber belajar lain yang relevan
<p>E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p>	
<p>PENDAHULUAN (15 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>melalui whatsapp, telegram, zoom, dll</i>) 3. Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa 4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat topik pembelajaran yang akan disampaikan 5. Guru mneyampaikan garis besar materi dan langkah pembelajaran
<p>INTI (60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tayangan dan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan, siswa diberi panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami tetapi tetap harus berkaitan dengan materi yang dipelajari 3. Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan

	<p>informasi, dan saling bertukar informasi mengenai materi yang dipelajari</p> <p>4. Melalui <i>Whatssap Group, Zoom, Google Classroom</i> atau aplikasi daring yang lainnya, siswa mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi oleh siswa yang lain</p> <p>5. Siswa menyimpulkan tentang hal-hal yang telah mereka pelajari mengenai materi yang dipelajari</p>
PENUTUP (15 menit)	<p>1. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan dan merefleksikan hasil pengalaman belajar.</p> <p>2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p> <p>3. Guru memberikan tugas untuk mengerjakan latihan soal pada LKS</p> <p>4. Berdoa</p>
<p>F. PENILAIAN (ASSESMENT)</p> <p>Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai dengan penilaian guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan berupa tes tulis dan unjuk kerja atau hasil karya atau proyek sebagai nilai keterampilan</p> <p style="text-align: right;">....., 2021</p> <p>Kepala Sekolah Guru Mata Pelajaran</p> <p><u>SHOLIHUL MU'MININ, M.Pd.</u> <u>ELMINEN, S.Pd.</u> NIP. NIP.</p>	

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan RPP dapat dilakukan secara bebas oleh pendidik maupun instansi terkait akan tetapi tetap harus memperhatikan 3 komponen inti yang wajib ada di dalamnya yang meliputi tujuan, langkah-langkah dan penilaian pembelajaran.

c. Langkah-langkah dan Prinsip Pengembangan RPP

Kemampuan guru dalam penyusunan RPP merupakan suatu hal yang bersifat wajib. Setiap guru harus menguasai langkah dan cara penyusunan RPP yang sesuai dengan standar proses. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengembangkan RPP menurut Permendikbud:

1) Mengkaji Silabus

Umumnya, setiap satu materi pokok pada silabus terdiri dari empat kompetensi dasar yang sesuai dengan aspek pada kompetensi inti. Di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum berdasarkan standar proses yang meliputi konfirmasi, elaborasi dan eksplorasi yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Hal inilah yang harus disusun secara rinci dalam langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengkajian terhadap silabus juga meliputi penjabaran kompetensi dasar dan indikator dan penilaian pembelajaran.⁹

2) Mengidentifikasi Mata Pelajaran

Dalam mengidentifikasi mata pelajaran agar menunjang tercapainya kompetensi dasar, harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Potensi peserta didik
- b) Relevansi dengan karakteristik daerah

⁹ Permendikbud, *Implementasi Kurikulum*, hal. 11

- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
 - d) Kebermanfaatan bagi peserta didik
 - e) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
 - f) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
 - g) Alokasi waktu¹⁰ Alokasi waktu untuk setiap jenjang pendidikan berbeda-beda. Untuk SD alokasi waktu yang digunakan pada setiap jam pelajaran adalah 35 menit, sedangkan SMP setiap jam nya adalah 40 menit dan SMA 45 menit.
- 3) Menentukan Tujuan

Tujuan dapat dirumuskan mencakup seluruh kompetensi dasar maupun untuk setiap kali pertemuan. Tujuan disusun berdasarkan indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik, memiliki 4 aspek yang terkandung di dalamnya, yaitu *Audience* (peserta didik), *Behaviour* (aspek kemampuan), *Condition* (proses pembelajaran) dan *Degree* (tingkatan yang harus dicapai) atau biasa disingkat dengan aspek ABCD.¹¹ Misalnya:

KD 3.1: Menjelaskan ruang lingkup Biologi pada tingkat organisasi kehidupan dan penerapan metode ilmiah serta prinsip keselamatan kerja.

Tujuan: Melalui presentasi (C), siswa (A) dapat menjelaskan ruang lingkup Biologi pada tingkat organisasi kehidupan (B) dengan benar (D)

¹⁰ *Ibid*, hal. 11

¹¹ *Ibid*, hal. 11—12.

4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar disusun guna memberikan pengalaman belajar untuk peserta didik yang melibatkan proses fisik dan mental melalui interaksi antar peserta didik satu dengan yang lain, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan serta sumber belajar yang lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman belajar meliputi kecakapan yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik. Pengalaman belajar tersebut dapat terwujud dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi serta bersifat *student center* (berpusat pada peserta didik).

Kegiatan dalam pembelajaran berisi rangkaian skenario langkah-langkah yang dilakukan guru supaya dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional sehingga memberikan bantuan kepada peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar sesuai dengan silabus dan bersikap aktif. Kegiatan pembelajaran diorganisasikan menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang mana akan dijabarkan lagi menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan serta mengkomunikasikan atau biasa disingkat 5M.¹²

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meliputi: (1) menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu mencakup kegiatan

¹² *Ibid*, hal.12.

berdo'a dan memeriksa kehadiran (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dan yang akan dipelajari (3) memberikan motivasi dan apresepasi dan mengantarkan peserta didik pada suatu masalah yang akan dipelajari dalam materi pembelajaran, menyampaikan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai (4) menjelaskan garis besar materi serta kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti didalamnya merupakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran serta peserta didik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama siswa melakukan refleksi dan atau penilaian, serta membuat rangkuman atau kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan *feedback* terhadap proses hasil pembelajaran, membuat rencana tindak lanjut kegiatan dengan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian dari remidi atau pengayaan dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

5) Penjabaran Jenis Penilaian

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk mendapatkan, menganalisis, serta menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik yang

dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga dapat menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Penilaian dalam rangka untuk mencapai kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator. Jenis penilaian bisa berupa tes, non tes dalam bentuk lisan maupun tertulis, penilaian sikap, pengamatan kerja, penilaian hasil karya berupa proyek, tugas atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

Dalam penyusunan penilaian, perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Arah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD dan KI.
- b) Acuan kriteria penilaian berdasarkan yang bisa dilakukan oleh peserta didik, bukan untuk menentukan kedudukan seseorang dalam kelompoknya.
- c) Hasil dari penilaian dianalisis guna menentukan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis. Tindak lanjut tersebut berupa perbaikan bagi kegiatan pembelajaran kedepannya, remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah standar ketuntasan, dan pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- d) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar.¹³
- 6) Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu per mata pelajaran dalam satu minggu dengan

¹³ *Ibid*, hal. 12—13.

memperhatikan jumlah kompetensi dasar, keluasan, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan dari kompetensi dasar itu sendiri.¹⁴

7) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan rujukan, referensi dan atau bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, bisa berupa media cetak maupun non cetak seperti elektronik, lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.¹⁵

Dalam penyusunan sebuah RPP tidak hanya memperhatikan 7 langkah yang telah diuraikan tersebut, akan tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Adapun prinsip-prinsip dalam menyusun suatu RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

¹⁴ *Ibid*, hal. 13.

¹⁵ *Ibid*, hal.13.

- 5) Pemberian umpan balik dan tidak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu kesatuan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁶

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Masa pandemi COVID-19 menuntut guru sebagai seorang tenaga pendidik untuk memiliki kreativitas yang lebih dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi masalah pendidikan di masa pandemi COVID-19.

Definisi dari pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Management System* (LMS).¹⁷ Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang

¹⁶ Permendikbud, *Standar Proses*, hal. 6—7.

¹⁷ Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol.2 No.1 Tahun 2020, hal. 71.

lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.¹⁸

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring lebih berpusat pada siswa yang memunculkan rasa tanggung jawab dan otonomi belajar pada diri siswa.¹⁹ Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan telah mengubah sistem pembelajaran secara konvensional menjadi pola bermedia.²⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan memanfaatkan akses internet sehingga pelaksanaannya tidak terikat ruang dan waktu.

b. Jenis Pembelajaran Daring

Secara umum, jenis pembelajaran daring dibagi menjadi dua yaitu sinkron dan asinkron. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

¹⁸ Hilna Putria, dkk., “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2020, hal. 862.

¹⁹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6 Nomor 02 Tahun 2020, hal. 216—219.

²⁰ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (t.tp.: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.2—3.

1) Pembelajaran Sinkron

Pembelajaran sinkron yaitu pembelajaran yang dilakukan secara langsung pada tempat tertentu baik secara fisik maupun virtual dan dalam waktu yang sama. Implementasi dari pembelajaran daring ini seperti pembelajaran konvensional yang diisi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya. Sedangkan pada pembelajaran jarak jauh atau daring, jenis pembelajaran sinkron terjadi pada waktu yang sama dengan lokasi antara guru dengan peserta didik yang berbeda-beda. Kegiatan belajar dapat dilakukan melalui teknologi seperti *audioconference*, *videoconference* atau *webinar (web based seminar)*. Ada beberapa aplikasi-aplikasi pilihan yang dapat digunakan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran daring jenis sinkron ini antara lain *Zoom*, *Google Meet* dan *Cisco Webex*. Aktivitas ini sering disebut sebagai aktivitas yang mahal karena menyerap kuota data internet yang banyak baik dari penggunaannya.²¹

2) Pembelajaran Asinkron

Pembelajaran asinkron yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam situasi belajar mandiri secara daring. Peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja tanpa terikat tempat dan waktu sesuai dengan keadaan serta kecepatannya belajar masing-masing. Kegiatan belajar pada pembelajaran asinkron antara lain membaca, mempraktekkan, menonton, mendengarkan, mensimulasikan dan latihan dengan menggunakan obyek belajar (materi digital) yang relevan.

²¹ Surjani Wonorahardjo, dkk., *Panduan Pembelajaran Daring*, (Malang: LP3 Universitas Negeri Malang, 2020), hal. 5.

Kreativitas pendidik sangat diperlukan dalam hal ini. Selain itu pendidik juga harus memperhatikan keselarasan antara waktu dan kerumitan media ajar dengan porsi topik pembelajaran. Kegiatan diskusi dalam grup dapat dilakukan dengan menggunakan grup kecil, penugasan berbasis proyek dan sebagainya.²²

Adapun menurut Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 proses pembelajaran daring dibagi menjadi 2 yaitu:²³

- 1) Tatap muka virtual melalui *videoconference*, *teleconference*, dan atau diskusi dalam grup di media sosial maupun aplikasi pesan. Pada pembelajaran tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa.
- 2) *Learning Management System (LMS)*. LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, *google classroom*, *edmodo*, *moodle*, ruang guru, zenius dan lain-lain.

²² *Ibid*, hal. 6.

²³ Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*, hal.10.

Tabel 2.3 Perbandingan Setting Belajar dan Aktivitas Pembelajaran Sinkron dan Asinkron

Aktivitas Pembelajaran			
Offline	Online		
<ul style="list-style-type: none"> • Sinkron 	<ul style="list-style-type: none"> • Sinkron 	<ul style="list-style-type: none"> • Asinkron mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Asinkron dalam grup
<ul style="list-style-type: none"> • Video • Diskusi • Praktek • Workshop • Seminar • Praktek lab • Pembahasan proyek individual maupun kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas virtual • Konferensi audio • Konferensi video • <i>Web-based</i> seminar (webinar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Menonton (video) • Mendengar (audio, <i>audiocast</i>) • <i>Studi daring</i> • Simulasi/praktek • Latihan • <i>Role play</i> • Tes • Publikasi/jurnal (google docs, wiki, blog). 	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam diskusi melalui forum diskusi <i>daring</i> maupun luar jaringan (fitur forum). • Mengerjakan tugas individu/kelompok • Publikasi individu atau kelompok (melalui wiki, blog, dll).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pada pembelajaran daring terdiri dari dua jenis yaitu sinkronus dan asinkronus. Sinkronus merupakan aktivitas pembelajaran yang terikat oleh waktu sedangkan asinkronus merupakan aktivitas pembelajaran yang tidak terikat oleh tempat dan waktu. Sehingga pembelajaran asinkronus dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Belajar pada Pembelajaran Daring

Media belajar merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran pada kondisi saat ini, dimana kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Sehingga diperlukan adanya media belajar yang tepat dan efektif supaya materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan sebaik mungkin. Saat ini, perkembangan teknologi dan informasi sudah mengalami kemajuan yang semakin pesat, tentunya hal tersebut dapat memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Ada beberapa media teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, antara lain:²⁴

1) Zoom Meeting

Zoom merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mempertemukan guru dengan siswa secara virtual. Pada aplikasi ini guru dan siswa dapat bertemu melalui video secara langsung. Aplikasi serupa yang dapat digunakan adalah *Webex Cisco* dan *Google Meet*.

2) Google Classroom

Google classroom merupakan aplikasi yang disediakan oleh google yang dibuat sedemikian rupa menyerupai kelas. Dalam *google classroom*, guru dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas sesuai dengan kebutuhan

²⁴ Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring*, hal.1.

pembelajaran. Pada aplikasi ini, guru juga dapat memberikan batasan waktu pengumpulan tugas sehingga siswa tetap dilatih untuk disiplin meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

3) *Youtube*

Youtube adalah aplikasi yang digunakan untuk berbagi video. *Youtube* merupakan media pembelajaran berbasis internet yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran.

4) *Whatsapp*

Whatsapp adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan percakapan baik dengan teks, audio maupun video. *Whatsapp* merupakan aplikasi yang sangat populer dan sangat diminati masyarakat untuk berkomunikasi.

5) *Edmodo*

Edmodo adalah suatu platform media sosial yang sering disamakan dengan *facebook* untuk sekolah dan memiliki fungsi yang lain sesuai dengan kebutuhan. *Edmodo* dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas berbasis kelompok dan sosial media.²⁵

Pembelajaran daring dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan menyesuaikan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan sebagai media belajar untuk menunjang terlaksananya

²⁵ Dharmawati, "Penggunaan Media e-Learning Berbasis Edmodo dalam Pembelajaran English for Bussines", dalam *QUERY Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, hal. 43—44.

kegiatan pembelajaran secara daring. Aplikasi-aplikasi yang populer digunakan antara lain *zoom meeting*, *cisco webex*, *google meet*, *google classroom*, *whatsapp*, *You-Tube*, *edmodo* dan masih banyak yang lainnya.

d. Penilaian Pembelajaran Daring

Penilaian merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran, dalam pembuatannya diperlukan instrumen yang memiliki kisi-kisi sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Penilaian dapat dilakukan secara individu maupun kelompok²⁶

1) Tes Objektif

Tes objektif dapat dibuat secara acak dan berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Dalam pembuatan tes objektif membutuhkan waktu yang cukup lama namun dalam pengoreksiannya dapat dilakukan dengan waktu yang cukup singkat dan hasilnya dapat segera diketahui dengan bantuan teknologi seperti komputer. Tes objektif pada pembelajaran sinkron dan asinkron antara lain:²⁷

- a) *Multiple choiche* (pilihan ganda)
- b) *True or False* (benar atau salah)
- c) *Matching* (mencocokkan)

²⁶ Wonorahardjo, dkk., *Panduan Pembelajaran*, hal. 44.

²⁷ *Ibid*, hal. 44.

2) Tes Non Objektif

Pada tes non objektif memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mengoreksi dan harus dibaca satu persatu secara teliti terutama untuk tes seperti *essay*, diskusi ataupun projek.

Penilaian pada pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur-fitur software dan platform-platform digital seperti *quiz*, *google form* atau yang lainnya.²⁸

3. Standar Proses

Standar proses adalah standar yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Standar proses digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran.²⁹

Standar proses yang diterapkan di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditentukan berdasarkan kurikulum yang digunakan pada setiap sekolah. Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan berperan sebagai acuan dalam pengembangan standar proses.³⁰

Standar proses yaitu standar minimal yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai pengendali proses

²⁸ *Ibid*, hal. 45.

²⁹ Permendikbud, *Standar Proses*, hal.6.

³⁰ *Ibid*, hal.5—7.

pendidikan untuk memperoleh kualitas dan hasil pembelajaran yang baik.³¹ Standar proses baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran telah dikembangkan oleh BSNP dan telah ditetapkan dengan peraturan menteri.³²

Jadi sebuah standar, serendah apapun diperlukan karena standar berperan sebagai pedoman sekaligus pemicu untuk memperbaiki sesuatu hal di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan, standar diperlukan sebagai acuan minimal yang harus dipenuhi oleh setiap komponen di suatu lembaga pendidikan.

B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini, sebelumnya juga sudah pernah dilakukan beberapa penelitian yang serupa. Pada sub bab ini dicantumkan lima penelitian terdahulu, kelima penelitian tersebut menganalisis dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Penelitian pertama menganalisis RPP mahasiswa calon guru biologi, dan didapatkan hasil komponen RPP yang dibuat sudah sesuai dengan standar format RPP dengan perolehan skor ideal berkisar 8 dan 9.³³ Penelitian kedua

³¹ Rizqi Khoirurohmah, *Analisis Proses Pembelajaran Biologi Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan:2019), hal. 23.

³² Umami Mukarramah, dkk., "Analisis Standar Proses Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka Tahun Pelajaran 2014/2015", dalam *Jurnal Scientiae Educatia*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2015, hal. 2.

³³Rizkia Suciati dan Yuni Astuti, "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa Calon Guru Biologi", dalam *Jurnal Edusains*, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2016, hal. 199.

menganalisis kesesuaian isi RPP dengan tuntutan kurikulum 2013, dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kesesuaian isi RPP yang telah dikembangkan dikategorikan “sesuai” dengan tuntutan kurikulum 2013.³⁴ Penelitian ketiga menganalisis tentang kesesuaian isi RPP dan pelaksanaan pembelajaran guru dengan kurikulum 2013, dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kelengkapan RPP sebesar 89,6 % dan dikategorikan sesuai sedangkan isi RPPnya dikategorikan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan prosentase sebesar 80,96%.³⁵ Penelitian keempat menganalisis kesesuaian langkah-langkah pembelajaran pada RPP dan kelengkapan komponen-komponen penyusunan RPP, dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang dianalisis sangat tidak sesuai dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 sedangkan kelengkapan komponen RPP berada pada tingkat sangat sesuai.³⁶ Penelitian kelima menganalisis RPP berdasarkan kesesuaian dan kelengkapan isi dengan standar proses kurikulum 2013 didapatkan hasil sudah sesuai dengan standar proses kurikulum 2013.³⁷

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dari penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut:

³⁴ Nur Lina Safitri, “Analisis Kesesuaian RPP SMPN Unggulan di Pasuruan dengan Kurikulum 2013”, dalam *Jurnal BioEdu*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2015, hal. 749.

³⁵ Lailatul Bariyah, “Analisis Kesesuaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013”, dalam *Jurnal BioEdu*, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2014, hal. 459.

³⁶ Widya Utami, “Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi dengan Pendekatan Saintifik di SMA yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013”, dalam *Jurnal Pembelajaran Biologi*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2015, hal. 93.

³⁷ Diah Susanti, *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X dan XI SMA/MA Buatan Mahasiswa Tadris Biologi Angkatan 2015 IAIN Tulungagung Berdasarkan Kesesuaian dan Kelengkapan Isi Sesuai dengan Standar Proses Kurikulum 2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 122.

Tabel 2.4 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No.	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizkia Suciati & Yuni Astuti/ Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran...../ 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek penelitian berupa analisis RPP - Sama-sama menganalisis RPP buatan mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. - Penelitian yang dilakukan menganalisis RPP daring sedangkan penelitian terdahulu RPP tatap muka
2.	Nur Lina Safitri/ Analisis Kesesuaian RPP...../2015	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek yang diteliti berupa analisis RPP - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang dilakukan mengambil jenjang tingkat mahasiswa sedangkan penelitian terdahulu mengambil jenjang tingkat SMP. - Penelitian yang dilakukan menganalisis RPP daring sedangkan penelitian terdahulu RPP tatap muka
3.	Lailatul Bariyah/Analisis Kesesuaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran...../2014	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek penelitian berupa analisis RPP. - Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang akan dilakukan terfokus pada komponen RPP sedangkan penelitian terdahulu fokus pada kesesuaian RPP dan

			<p>pelaksanaan pembelajarannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang akan dilakukan konteksnya mengambil jenjang SMA sedangkan penelitian terdahulu mengambil jenjang pendidikan SMP. - Penelitian yang dilakukan menganalisis RPP daring sedangkan penelitian terdahulu RPP tatap muka
4.	Widya Utami/Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran...../2015	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kualitatif - Subyek penelitian berupa analisis RPP. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian yang dilakukan adalah kesesuaian dan kelengkapan komponen isi RPP sedangkan pada penelitian terdahulu adalah kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dan komponen pada penyusunan RPP. - Penelitian yang dilakukan menganalisis RPP mahasiswa sedangkan penelitian

			terdahulu RPP jenjang SMA - Penelitian yang dilakukan menganalisis RPP daring sedangkan penelitian terdahulu RPP tatap muka
5.	Diah Susanti/Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran...../2019	- Subyek yang diteliti berupa analisis RPP. - Sama-sama menganalisis RPP mahasiswa - Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.	- Penelitian yang dilakukan menganalisis RPP buatan mahasiswa magang angkatan 2107 sedangkan penelitian terdahulu menganalisis RPP buatan mahasiswa magang angkatan 2015. - Penelitian yang dilakukan menganalisis RPP daring sedangkan penelitian terdahulu RPP tatap muka

Tabel diatas menunjukkan penelitian terdahulu yang terkait atau hampir sama dengan penelitian yang dilakukan ini. Terdapat 5 (lima) judul penelitian yang dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti yaitu “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa Calon Guru Biologi”, “Analisis Kesesuaian RPP SMPN Unggulan di Pasuruan dengan Kurikulum 2013”, “Analisis Kesesuaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013”,

“Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi dengan Pendekatan Saintifik di SMA yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013”, dan “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X dan XI SMA/MA Buatan Mahasiswa Tadris Biologi Angkatan 2015 IAIN Tulungagung Berdasarkan Kesesuaian dan Kelengkapan Isi Sesuai dengan Standar Proses Kurikulum 2013”.

C. Paradigma Penelitian

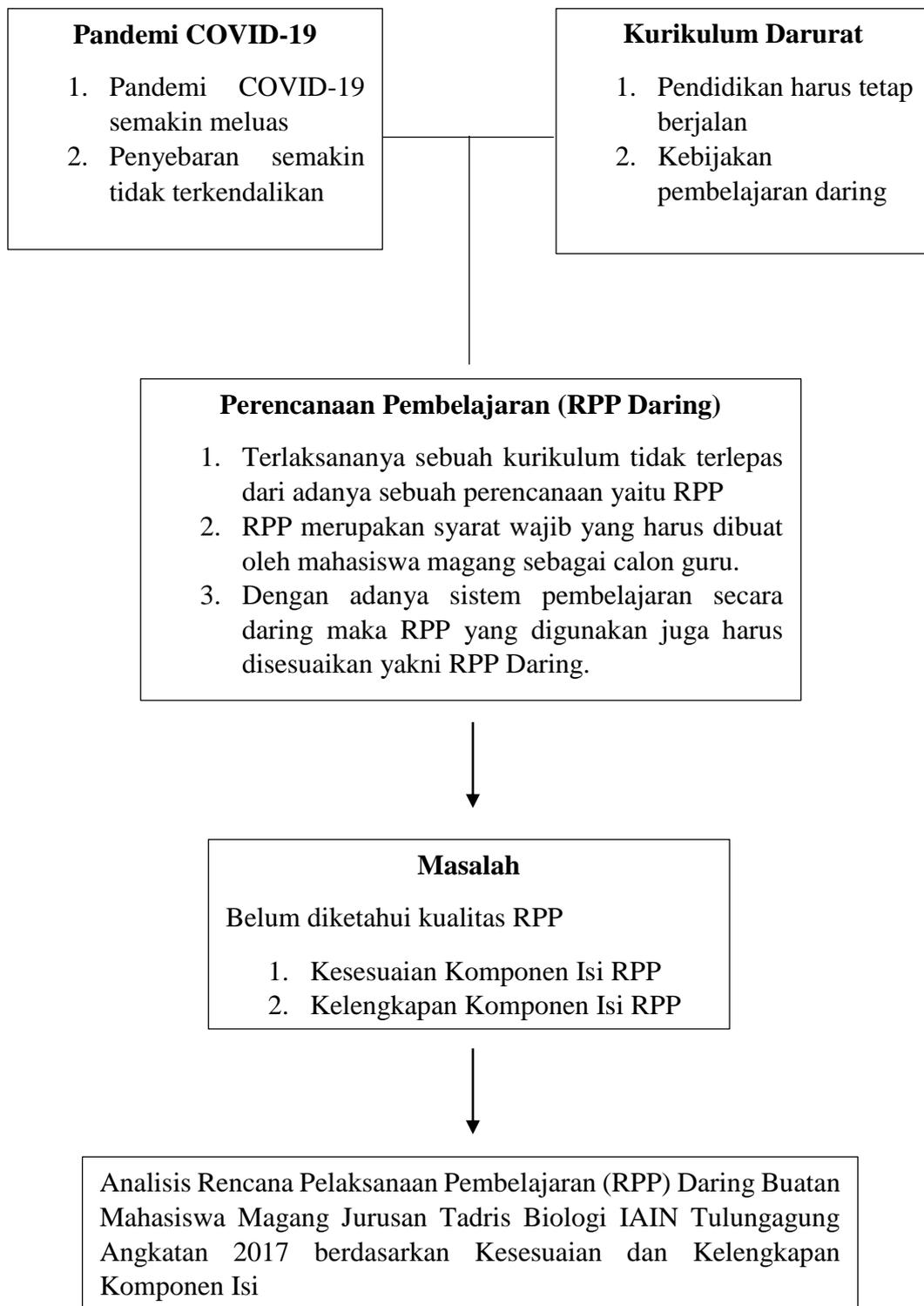
Wabah COVID-19 yang tak kunjung mereda mengakibatkan pemerintah terpaksa harus melarang segala bentuk aktivitas yang menyebabkan adanya kerumunan. Hal tersebut dilakukan guna mempersempit sebaran COVID-19 supaya dapat mengurangi resiko penularan dan angka positif COVID-19 di Indonesia. Dalam hal ini, dunia pendidikan juga terancam mengalami dampak yang signifikan akibat adanya kondisi tersebut. Pada akhirnya pemerintah memutar otak mencari jalan keluar supaya pendidikan di Indonesia tetap dapat berjalan di tengah-tengah wabah yang semakin merajalela. Langkah yang diambil oleh pemerintah adalah dengan menerapkan kurikulum darurat dan mengubah kebijakan kegiatan pembelajaran untuk dapat dilaksanakan secara daring atau *online*, yakni pembelajaran yang dilakukan secara virtual dari rumah.

Berubahnya sistem pembelajaran yang pada awalnya dilaksanakan secara tatap muka dan sekarang harus dilaksanakan secara daring atau jarak jauh

tentu juga memerlukan persiapan yang matang dalam setiap aspek pembelajaran salah satunya adalah perangkat pembelajaran yaitu RPP. Hal ini berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam pengembangan penyusunan RPP. Sehingga, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan syarat wajib bagi seorang guru yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini mahasiswa magang tentunya juga diwajibkan membuat RPP sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring maka RPP yang harus disusun pun juga harus mengikuti dengan kondisi yang ada yakni RPP daring.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kesesuaian komponen isi maupun kelengkapan komponen isi RPP daring. Apabila isi dari RPP sudah baik dan layak digunakan maka dapat dipastikan kegiatan pembelajaran akan berjalan secara struktur dan sistematis serta mahasiswa magang tidak merasa bingung dengan adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka paradigma penelitian tersebut dapat diringkas dalam bagan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian